

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Muslimat NU 08 Tanjungori

Oleh:

RIZZA LADY AMLINA

Luluk Iffatur Rocmah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2026



Pendahuluan

- . Motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berkaitan dengan koordinasi jari, tangan, dan mata serta mendukung kesiapan belajar anak.
- . Finger painting dapat menjadi aktivitas stimulasi yang menarik karena melibatkan gerakan jari, koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, serta memberikan pengalaman belajar secara langsung.
- . Kondisi awal di KB Muslimat NU 08 Tanjungori: dari 16 anak, hanya 6 anak (37,5%) yang mencapai kategori BSH, sedangkan 10 anak (62,5%) masih berada pada kategori BB. Anak masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis, koordinasi mata-tangan, dan mengendalikan gerakan jari.
- . Permasalahan tersebut mendorong penerapan kegiatan finger painting sebagai alternatif stimulasi yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3–4 tahun.

(Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penerapan kegiatan finger painting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3–4 tahun?
2. Bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan finger painting?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak Kelompok Bermain Muslimat NU 08 Tanjungori. Peningkatan tersebut dilihat melalui perkembangan kemampuan anak selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus

MANFAAT PENELITIAN

Bagi Guru/Pendidik

- Memberikan alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik melalui finger painting untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini.

Bagi Pembelajaran PAUD

- Memberikan gambaran mengenai penerapan kegiatan finger painting sebagai salah satu alternatif kegiatan yang melibatkan gerakan jari, koordinasi mata dan tangan, serta pengendalian gerakan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK dengan model Kemmis dan McTaggart. Pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung dalam dua siklus, setelah sebelumnya dilakukan tahap pra siklus. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Muslimat NU 08 Tanjungori, Desa Tanjungori, Kecamatan Tambak, Kabupaten Gresik. Lokasi tersebut dipilih secara purposive karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting

METODE

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Data perkembangan keterampilan motorik halus anak pada pra siklus, Siklus I, dan Siklus II dihitung dalam bentuk persentase, kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan setelah penerapan kegiatan finger painting. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80 persen anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif PTK

A. PRA SIKLUS

Pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa keterampilan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan jari dan tangan, melakukan koordinasi mata dan tangan, serta mengendalikan gerakan secara tepat. Dari 16 anak, sebanyak 10 anak atau 62,5 persen berada pada kategori Belum Berkembang, sedangkan 6 anak atau 37,5 persen telah mencapai Berkembang Sesuai Harapan. Kondisi ini kemudian menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui kegiatan finger painting

B. SIKLUS 1

Pada Siklus I, kegiatan finger painting mulai diterapkan sebagai tindakan untuk memberikan stimulasi terhadap keterampilan motorik halus anak. Anak diberikan kesempatan menggunakan jari dan tangan secara langsung untuk menggambar dan memberikan warna. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan belum optimal. Sebanyak 10 anak atau 62,5 persen masih berada pada kategori Belum Berkembang, sementara 6 anak atau 37,5 persen berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Karena indikator keberhasilan 80 persen belum tercapai, hasil Siklus I kemudian menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada Siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. SIKLUS II

Pada Siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Anak diberikan kesempatan untuk lebih aktif melakukan kegiatan finger painting dengan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan. Jumlah anak pada kategori Belum Berkembang menurun dari 10 menjadi 7 anak atau dari 62,5 persen menjadi 43,75 persen. Selain itu, mulai muncul 3 anak atau 18,75 persen pada kategori Mulai Berkembang. Meskipun demikian, jumlah anak yang mencapai BSH masih 6 anak atau 37,5 persen dan belum terdapat anak pada kategori BSB

D. REKAPITULASI SIKLUS I DAN II

Jika dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya perubahan perkembangan keterampilan motorik halus anak. Jumlah anak pada kategori Belum Berkembang menurun dari 10 menjadi 7 anak, sedangkan kategori Mulai Berkembang yang sebelumnya belum muncul meningkat menjadi 3 anak. Sementara itu, kategori Berkembang Sesuai Harapan tetap berjumlah 6 anak dan belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Artinya, terdapat perkembangan secara bertahap, meskipun target keberhasilan penelitian belum tercapai

PEMBAHASAN

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan finger painting memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menggunakan jari dan tangan melalui aktivitas menyentuh, mengoleskan, menekan, dan mengarahkan warna. Aktivitas tersebut memberikan stimulasi terhadap koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerakan jari. Perkembangan terlihat dari berkurangnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang dan munculnya kategori Mulai Berkembang pada Siklus II. Namun, perkembangan tersebut belum mencapai target 80 persen BSH atau BSB. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak berlangsung secara bertahap dan membutuhkan stimulasi yang berkelanjutan, pengulangan, serta variasi kegiatan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan finger painting menunjukkan adanya perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 3–4 tahun. Perkembangan tersebut terlihat dari berkurangnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang dan munculnya kategori Mulai Berkembang pada Siklus II. Namun, penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80 persen, karena anak yang mencapai kategori BSH dan BSB masih sebesar 37,5 persen. Dengan demikian, finger painting dapat digunakan sebagai salah satu alternatif stimulasi motorik halus, tetapi diperlukan pengulangan dan variasi kegiatan agar perkembangan anak dapat berlangsung lebih optimal

PENUTUP

SARAN

1. Bagi Guru diharapkan memberikan stimulasi finger painting secara berulang dan bervariasi, serta meningkatkan pendampingan bagi anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan motorik halus.
2. Bagi Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan media dan bahan yang memadai agar kegiatan finger painting dapat dilakukan secara optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan finger painting dengan variasi media, bentuk kegiatan, dan stimulasi yang lebih beragam untuk memperoleh perkembangan motorik halus yang lebih optimal.

Referensi

Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil
Julianti dkk. (2024)	Finger painting terhadap motorik halus anak	Finger painting memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.
Waas (2025)	Kegiatan finger painting terhadap motorik halus anak usia 4–5 tahun	Finger painting digunakan sebagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
Pohan & N. A. (2025)	Finger painting untuk kreativitas dan motorik halus anak	Finger painting dimanfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak.

